

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006; 12).

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Sudjana dan Ibrahim, 2001; 6-7, Arikunto, 2002; 11, Kasiram, 2008; 149-150 dan Johnson, 2005 ; [www.south.edu/coe/bset/johnson](http://www.south.edu/coe/bset/johnson). diakses pada tanggal 27 Oktober 2011 pukul 20:00):

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau *top – down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
7. Melibatkan penghitungan angka atau kualifikasi data.
8. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
9. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
10. Dalam analisis data peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
11. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
12. Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.

Sesuai dengan karakteristik di atas yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, maka metode penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam penelitian ini (Azwar, 2007; 5).

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah komparatif. Penelitian komparatif yaitu suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda. Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan-kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide (Saifudin Azwar, 2007; 247-248). Tujuan dari penelitian kausal komparatif

adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. sedangkan jenis pendekatan menurut model pengembangannya menggunakan one-shot model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2006; 81).

Kemudian dengan menggunakan uji beda (*t-test*) maka akan diketahui apakah ada perbedaan perkembangan sosial-emosional pada remaja awal yang tinggal di pondok pesantren dengan di rumah.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif. Konsep inilah yang disebut variabel (Azwar, 2007; 59). Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah awal penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Variabel Bebas (*independent variable*) (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain bisa diukur (Azwar, 2007;

62). Pada penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah tempat tinggal subjek dan terdapat dua macam variabel bebas, yaitu:

- a. Tempat tinggal di pondok pesantren
- b. Tempat tinggal di rumah

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan sosial-emosional pada remaja awal.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan diamati adalah:

#### 1. Remaja Awal yang Tinggal di Pondok Pesantren

Remaja awal dalam penelitian ini adalah santri Bahrul Maghfiroh dengan jenis kelamin laki-laki berusia 12-15 tahun yang kesehariannya tinggal di pondok pesantren baik yang sedang menempuh pendidikan formal atau informal yang diadakan oleh pondok pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan pondok dalam pantauan pengasuh pondok. Mereka setelah melakukan kegiatan apapun kembali lagi ke pondok. Untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikisnya mereka memenuhinya sendiri, sedangkan untuk kebutuhan ekonomi masih bergantung kepada orang tua, kebutuhan pendidikan formal atau informalnya akan mengikuti aturan pondok pesantren dimana remaja tersebut akan mendapatkan pendidikan keagamaan atau pengetahuan umum.

## **2. Remaja Awal yang Tinggal di Rumah**

Remaja awal yang tinggal di rumah dalam penelitian ini adalah remaja awal dengan jenis kelamin laki-laki berusia 12-15 tahun yang tinggal bersama orang tuanya di rumah. Selepas sekolah, mereka pulang ke rumah dan masih bergantung pada orang tua, baik kebutuhan ekonomi, biologis dan kebutuhan psikisnya (kasih sayang). Remaja dalam penelitian ini adalah siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

## **3. Perkembangan Sosial-Emosional**

Perkembangan sosial-emosional adalah tahapan perkembangan pada individu, yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian membawa dampak perubahan dalam pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat serta kontrol dan ekspresi emosi sesuai dengan tugas-tugas pada dirinya.

## **D. Strategi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi yaitu subyek yang hendak diteliti. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006; 130). Populasi penelitian kali ini adalah remaja awal dengan jenis kelamin laki-laki berusia 12-15 tahun yang tinggal di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang sebanyak 90 orang dan yang tinggal di rumah dalam hal ini remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMP Wahid Hasyim Malang kelas VII dan VIII dengan jumlah 119 orang. Populasi

penelitian ini tidak mengambil pada siswa kelas IX dikarenakan pihak yang bersangkutan tidak memberikan izin dengan alasan mereka sedang persiapan menghadapi ujian nasional. Sehingga total populasi keseluruhan sebanyak 209 orang sebagaimana yang tercantum pada tabel populasi dibawah ini:

**Tabel 3.1: Populasi Penelitian**

No.	Lokasi	Jumlah	Total
1.	Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh	90	90
2.	Rumah (SMP Wahid Hasyim Malang)	119	119
Total Keseluruhan Populasi			209

Sumber: Dokumentasi Ponpes Bahrul Maghfiroh dan SMP Wahid Hasyim tahun 2011

#### **b. Sampel**

Sampel yaitu sebagian dari populasi. Karena ia adalah bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya sehingga bisa mewakili untuk proses penelitian (Azwar, 2007; 79).

Menurut Arikunto, sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2003; 134).

Karena populasi subjek penelitian lebih dari 100, maka peneliti mengambil 40% dari kedua populasi berdasarkan tempat tinggal subjek, sehingga didapat seperti pada tabel sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Sampel Penelitian**

No.	Lokasi	Jumlah	Prosentase	Total
1.	Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh	90	40%	36
2.	Rumah (SMP Wahid Hasyim Malang)	119	40%	48
Total Keseluruhan Sampel				84

### c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ada dua (*double sampling*), yaitu quota sampling, dan random sampling.

#### 1) Quota Sampling

Teknik ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan asal subjek (Arikunto, 2006; 141).

#### 2) Random Sampling

Teknik sampling ini disebut dengan *random sampling* karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan

demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2006; 134).

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2007; 91).

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel (Swasthie, 2006; 35). Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006; 157).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi non sistematis.

## 2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden. Untuk menyusun ini peneliti perlu melakukan semacam prasurvei terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner (Azwar, 2007; 92).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006; 158).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data siswa, profil pondok pesantren, sekolah dan data lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

#### 4. Wawancara

Wawancara atau yang bisa disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006; 155). Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai pelengkap pengumpulan data.

### F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tahapan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke tempat penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya permasalahan yang kemudian akan diteliti.

#### 2. Perizinan

Tahap ini peneliti meminta izin kepada pihak yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan mengajukan surat dari fakultas yang ditujukan kepada pimpinan setempat.

#### 3. Pelaksanaan

Peneliti memulai penelitian dengan cara memberikan angket sebagai metode pengumpulan data yang akan diolah peneliti sesuai dengan perhitungan yang telah ditentukan.

### G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur perkembangan sosial-emosional dengan cara uji terpakai. Angket ini disusun berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan aspek-aspek perkembangan sosial-emosional sebagaimana tercantum dalam bab sebelumnya. Berikut *blueprint* perkembangan sosial-emosional:

**Tabel 3.3: *Blueprint* Angket Perkembangan Sosial-Emosional**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		$\Sigma$	%
			Fav	Unfav		
PERKEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL REMAJA AWAL	Berperilaku sesuai dengan jenis kelamin	Melaksanakan kegiatan sesuai jenis kelaminnya dengan baik	1	36	2	2.7
		Mengetahui peran yang harus dilakukan	2	37	2	2.7
	Berperilaku mandiri dan tanggung jawab	Tidak bergantung pada orang lain dan bisa mengatur kehidupannya	3, 4	38, 39	4	5.4
		Bertanggung jawab	40, 41	5, 6, 7	5	6.75
	Keterampilan intelektual dan konsep dalam perilaku sosial	Memilih teman sebaya	42, 43, 10	8, 9, 44	6	8.1
		Adaptasi lingkungan baru	11, 12	45, 46, 47	5	6.75
		Menjalin kerja sama dengan orang lain	13, 14, 50	48, 49, 15	6	8.1
		Hubungan dengan orang tua	51, 52	16, 17	4	5.4
		Hubungan dengan	53, 20	18,	5	6.75

		teman sebaya		19, 54		
		Hubungan dengan guru	21, 22	55, 56	4	5.4
		Sikap pada orang dewasa	23, 24, 59	57, 58, 25	6	8.1
	Penggambaran Emosi	Menyembunyikan emosi yang dialaminya	60, 61	26, 27	4	5.4
		Mengurangi perilaku emosi	62, 63	28, 29	4	5.4
		Seolah-olah mengekspresikan emosi (simulasi)	30	64	2	2.7
	Sifat laten emosi	Kejelasan emosi	31	65, 74	3	4.05
		Intensitas emosi	32, 33, 34	66, 67	5	6.75
		Perhatian terhadap emosi	68, 69	35	3	4.05
		Ekspresi Emosi	70, 71, 72, 73	-	4	5.4
	<b>TOTAL</b>		<b>38</b>	<b>36</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berasal dari pernyataan kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan, dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian (Azwar, 2010; 26). Penyusunan angket alternatif jawaban adalah SS: Sangat Sesuai, S: Sesuai, TS: Tidak Sesuai, STS: Sangat Tidak Sesuai. Penilaian alternatif jawaban pada angket ditentukan dengan bobot aitem sebagai berikut:

**Tabel 3.4: Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penelitian ini pilihan jawaban tengah (antara setuju dan tidak setuju) ditiadakan dengan alasan jika pilihan tengah disediakan maka responden akan cenderung memilihnya sehingga data mengenai perbedaan responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2010; 47). Menghilangkan alternatif jawaban ragu – ragu juga dilakukan dengan pertimbangan agar subjek tidak memberikan jawaban yang mengumpul ditengah.

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu merekam atau mengukur apa yang dimaksud untuk direkam atau diukur. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dari alat ukur yang digunakan. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2008; 45). Sebelum diujikan, alat ukur tersebut diuji terlebih dahulu oleh orang yang berkompeten baik terkait dengan materi atau penyusunan alat ukurnya.

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi

skor tes bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan dengan simbol  $r_{xy}$ .  $r_{xy}$  inilah yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur (Azwar, 2010; 100). Koefisien validitas penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) Karl Person dengan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Untuk rumus deviasinya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X(Y - X) - (\sum X) (\sum(Y - X))}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum (Y - X)^2 - (\sum(Y - X))^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor variable bebas

Y = skor variable terikat

Penghitungan validitas aitem dari alat ukur tersebut menggunakan teknik analisis program SPSS 16.0 *for windows*. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, digunakan batasan  $\geq 0,30$ . Apabila dengan nilai tersebut jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki daya beda tertinggi. Jika jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi sesuai dengan jumlah yang diinginkan maka dapat mempertimbangkan dengan cara menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25. Sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Peneliti menggunakan batasan 0,25 untuk mengetahui aitem yang valid dikarenakan aitem yang diinginkan sudah tercapai (Azwar, 2010; 65).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dengan kata lain menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Azwar, 2008; 4). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{k}{(k - 1)} \times \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}$$

Keterangan:

$r_{xx'}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_y^2$  = varians tabel

Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur yang digunakan diuji dengan menentukan koefisien alpha ( $\alpha$ ) melalui program SPSS 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 semakin tinggi pula reliabilitas (Azwar, 2010; 83).

### I. Analisis Data

Analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur kevalidan aitem dan kehandalan alat ukur. Berdasarkan masing-masing aitem yang telah diujikan dengan uji terpakai pada sampel penelitian, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 3.5: Uji Validitas Aitem pada Angket Perkembangan Sosial-Emosional**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Fav	Unfav
<b>PERKEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL REMAJA AWAL</b>	Berperilaku sesuai dengan jenis kelamin	Melaksanakan kegiatan sesuai jenis kelaminnya dengan baik	1	36
		Mengetahui peran yang harus dilakukan	2	37
	Berperilaku mandiri dan tanggung jawab	Tidak bergantung pada orang lain dan bisa mengatur kehidupannya	3, 4	<b>38, 39</b>
		Bertanggung jawab	40, 41	5, 6, 7
	Keterampilan intelektual dan konsep dalam perilaku sosial	Memilih teman sebaya	42, 43, 10	8, <b>9</b> , 44
		Adaptasi lingkungan baru	11, 12	<b>45</b> , 46, 47
		Menjalin kerja sama dengan orang lain	13, <b>14</b> , 50	48, 49, 15
		Hubungan dengan orang tua	<b>51</b> , 52	16, 17
		Hubungan dengan teman sebaya	<b>53</b> , 20	<b>18</b> , 19, 54
		Hubungan dengan guru	21, 22	55, <b>56</b>
		Sikap pada orang dewasa	<b>23</b> , 24, 59	57, 58, 25
		Penggambaran Emosi	Menyembunyi-kan emosi yang dialaminya	60, <b>61</b>
	Mengurangi perilaku emosi		62, <b>63</b>	28, 29
	Seolah-olah mengekspresikan emosi (simulasi)		<b>30</b>	64
	Sifat laten emosi	Kejelasan emosi	<b>31</b>	65, 74
		Intensitas emosi	32, 33, 34	66, <b>67</b>
		Perhatian terhadap emosi	68, <b>69</b>	35

		Ekspresi Emosi	70, 71, 72, 73	-
<b>TOTAL AITEM VALID (tanpa tanda <i>highlight</i> merah)</b>			<b>28</b>	<b>29</b>

Berdasarkan penghitungan SPSS 16.0 *for windows* untuk mengetahui validitas aitem (aitem yang shahih) dengan batasan 0,25 maka aitem yang gugur diberi tanda *highlight* merah. Sehingga dari 74 aitem, terdapat 57 aitem (77%) yang valid dan sebanyak 17 aitem (23%) yang gugur.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* ( $\alpha$ ). Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*, maka alpha dari perkembangan sosial-emosional sebagai berikut :

**Tabel 3.6: Uji Reliabilitas pada Angket Perkembangan Sosial-Emosional**

Perkembangan Sosial-Emosional	Jumlah Aitem	Jumlah Subyek	Alpha	Keterangan
	57	84	0,964	Reliabel

Untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial-emosional, peneliti membagi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Karena itu, perlu ditentukan terlebih dahulu rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) serta skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing komponen sebagai kriteria. Penghitungan rata-rata ideal, simpangan baku ideal mengacu ke pendapat Syaifuddin Azwar (2010: 107-108). Rata-rata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi+skor ideal terendah). Sedangkan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi-skor ideal terendah). Penghitungan skor maksimum ideal, skor minimum ideal, rata-rata ideal, dan simpangan baku ideal pada masing-masing komponen dilakukan setelah

diketahui jumlah butir yang diterima (valid). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $M_i = 142,5$  dan  $S_{bi} = 28,5$  sehingga kategorisasi yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7: Kategorisasi Perkembangan Sosial-Emosional**

No.	Kategori	Rentang Skor	Interval
1	Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 S_{bi} < X$	$185,25 < X$
2	Tinggi	$M_i + 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	$156,75 < X \leq 185,25$
3	Sedang	$M_i - 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{bi}$	$128,25 < X \leq 156,75$
4	Rendah	$M_i - 1,5 S_{bi} < X \leq M_i - 0,5 S_{bi}$	$99,75 < X \leq 128,5$
5	Sangat Rendah	$X \leq M_i - 1,5 S_{bi}$	$X \leq 99,75$

Perbedaan perkembangan sosial-emosional remaja awal berdasarkan tempat tinggal diperoleh dari hasil analisis melalui program SPSS 16.0 for Windows menggunakan T-Test (*Uji-T Independent-Sample T Test*). Sebelum dianalisis dengan *Independent-Sample T Test*, data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal dengan membandingkan nilai F dan p dengan 0,05 (Nisfiannoor, 2009; 91).